

Peran Bidan dan Dukungan Suami dalam Pelayanan Antenatal Care Selama Masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Lismawati¹, Fatika Septiani²
^{1,2} Universitas Adiwangsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 12 Desember 2022 Diterima : 20 Desember 2022 Dipublikasi : 31 Januari 2023	<p>Wabah Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak serius terhadap kesehatan, ekonomi dan tatanan sosial. Di bidang kesehatan terjadi penurunan pengobatan dan layanan kesehatan. Penurunan layanan <i>antenatal care</i> (ANC) sebesar 51% di Indonesia. Cakupan pelayanan ibu hamil K1 dan K4 Tahun 2019-2020 terjadi penurunan baik di Provinsi Jambi, di Kabupaten Muaro Jambi dan juga terjadi di Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran bidan dan dukungan suami dalam pelayanan <i>antenatal care</i> pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja. Metode penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> berjumlah 49 responden dilaksanakan tanggal 1-14 Februari 2022 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah <i>Univariat</i> dan <i>Bivariat</i> dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Hasil penelitian di dapatkan rata-rata usia responden 20-35 tahun sebanyak 43 orang (88%), pemeriksaan kehamilan di Puskesmas sebanyak 49 % dan cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak 55%. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran bidan ($p = 0,000$) dan dukungan suami ($p = 0,000$) terhadap pelayanan ANC. Disarankan bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara selalu memberikan pelayanan ANC yang adekuat dan melakukan penyuluhan di kelas ibu hamil agar ada pendampingan suami terutama saat ANC.</p>
KEYWORD	
<i>Antenatal care</i> (ANC), ibu hamil, COVID-19	
KORESPONDENSI E-mail: Lismawati101030@gmail.com	
SITASI : Lismawati dan Fatika Septiani. 2023. "Peran Bidan dan Dukungan Suami dalam Pelayanan Antenatal Care Selama Masa COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022". <i>Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)</i> , 2 (1), 14—19.	

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (Kemenkes RI; 2020). Kasus pertama COVID-19 terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Penularan COVID-19 terjadi dari orang ke orang melalui droplet dan kontak dengan virus. (Handayani, D., *et. al.*, 2020).

Wabah pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak serius terhadap kesehatan, ekonomi dan tatanan sosial. Dampak sosial yang terjadi yaitu adanya himbauan menghindari interaksi sosial (*social distancing*) dan kontak fisik (*physical distance*) sehingga membatasi aktivitas sosial di masyarakat untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 diberlakukan Kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dihadapkan kekhawatiran tentang

paparan virus COVID-19, sehingga situasi ini berdampak besar pada semua aspek termasuk pelayanan kesehatan masyarakat (Ulfah, A., & Darmawan, E.; 2020).

Di bidang kesehatan terjadi penurunan pengobatan dan layanan kesehatan. Berdasarkan survey data yang diperoleh untuk layanan kesehatan yang terhenti yaitu sebesar 76% posyandu, 41% kunjungan rumah dan 7% layanan puskesmas. Pada tingkat posyandu terhentinya layanan *antenatal care* (ANC) sebesar 46% (Laporan Kajian Cepat Kesehatan; 2020) ANC merupakan kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya untuk menanggulangi lonjakan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia yaitu dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan rujukan berdasarkan intervensi strategis dalam upaya *safe motherhood* yang terdiri dari empat pilar. Pilar kedua dari *safe motherhood* menjelaskan ANC untuk mencegah penyulit kehamilan serta memastikan bahwa penyulit tersebut dapat dengan maksimal (Saifuddin; 2014).

RESEARCH**OPEN ACCES**

Ibu hamil disarankan tetap rutin melakukan ANC selama pandemi meski terdapat modifikasi layanan (social distancing). Hal tersebut dikecualikan jika wanita hamil dicurigai atau positif COVID-19 sehingga perlu melakukan isolasi mandiri (Aziz, M. A., et al; 2022). Berdasarkan kebijakan pemerintah, ibu hamil tanpa gejala demam dan flu atau tidak ada riwayat kontak dapat melakukan layanan pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 1. Selain itu, layanan ANC selama pandemi dilakukan seperti biasanya atau sesuai dengan SOP, namun penundaan pemeriksaan USG diberlakukan untuk ibu yang terkonfirmasi kasus COVID-19 (Satgas Penanganan COVID-19; 2020).

Selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan layanan antenatal care sebesar 51% di Indonesia (Zubaedah, D., et al; (2021). Cakupan pelayanan ibu hamil K1 dan K4 di Provinsi Jambi Tahun 2019-2020 terjadi penurunan. Cakupan K1 Provinsi Jambi tahun 2019 berjumlah 103,82 % mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 103,24 %, sedangkan jumlah K4 Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 103,24 % juga mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 92,68 %. Hal ini sejalan dengan penurunan kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Muaro Jambi, K1 pada tahun 2019 berjumlah 115,35 % mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 108,10%, sedangkan K4 tahun 2019 sebesar 111,52 % juga mengalami penurunan sebesar 100,21 % (Dinkes Provinsi Jambi; 2022).

Hal ini juga terjadi di Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja, berdasarkan data tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 497 orang, kunjungan K1 sebanyak 497 orang (100 %) dan kunjungan K4 sebanyak 470 orang (94,6 %). Pada data tahun 2020 terdapat penurunan pada jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 433 orang, jumlah kunjungan K1 sebanyak 425 orang (98,2 %) dan kunjungan K4 sebanyak 386 orang (89,1%). Untuk data tahun 2021 sasaran ibu hamil 433 orang. Data dari bulan Januari sampai bulan September 2021, jumlah kunjungan K1 sebanyak 307 (71 %) dan jumlah kunjungan K4 sebanyak 241 orang (55,66 %). Terdapat penurunan cakupan cakupan kunjungan ANC yang signifikan antara tahun 2019 sampai September 2021. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa cakupan cakupan kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil mengalami penurunan ketika terjadi pandemi COVID-19. Hal ini belum diketahui secara pasti apa yang menjadi penyebabnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11 November 2021 terhadap 6 ibu hamil yang berkunjung 2 ibu hamil diantaranya disarankan bidan tetap melakukan kunjungan namun 4 ibu hamil lainnya bidan tidak menganjurkan untuk hal tersebut karena dari hasil pemeriksaan ibu hamil tersebut beresiko rendah. 4 ibu hamil mengatakan

pemeriksaan selanjutnya dilakukan atas nasihat bidan dan didahului dengan perjanjian untuk bertemu. Dari 5 ibu hamil yang mengatakan suami tidak ingin tahu kondisi kehamilan setelah melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas atau bidan dan ada 4 ibu hamil yang mengatakan bahwa suaminya meminta berangkat sendiri untuk memeriksakan kehamilan di puskesmas di masa pandemi COVID-19.

Pelayanan ANC memerlukan adanya dukungan dari peran suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan kunjungan mulai kunjungan pertama hingga pada kunjungan ke-4 serta pentingnya dukungan dari petugas kesehatan yaitu kehamilan dapat terkontrol dengan baik dan angka kematian ibu dan anak dapat ditekan dengan teraturnya melakukan pemeriksaan kehamilan mulai kunjungan pertama hingga kunjungan ke-4. Sikap bidan di fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi frekuensi cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Semakin baik sikap bidan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. (Rachmawati et al; 2017).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan cakupan cakupan kunjungan ANC menurut teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, dan tradisi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan masyarakat). Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian "Peran Bidan Dan Dukungan Suami Dalam Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui peran bidan dan dukungan suami dalam pelayanan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan pada 1-14 Februari 2022 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja.

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja, diharapkan ibu hamil trimester III telah mendapatkan pengalaman minimal 2 kali kunjungan antenatal care sebelumnya, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke-2, dan 2 kali pada trimester ke-3. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Non Rawat Inap Pondok Meja. Populasi berjumlah 214 orang.

RESEARCH

OPEN ACCES

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berjumlah 49 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini secara analisis data Univariat dan analisis data Bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Data Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Usia		
	a) < 20 tahun	1	2%
	b) 20-35 tahun	43	88%
	c) > 35 tahun	5	10%
2.	Tempat ANC		
	a) Puskesmas	24	49%
	b) Posyandu	12	25%
	c) BPS/Bides	8	16%
	d) Rumah Sakit	5	10%
3.	Cakupan Kunjungan ANC		
	a) Lengkap	27	55%
	b) Tidak Lengkap	22	45%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun (88%), tempat pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas (49%) dan melakukan cakupan kunjungan ANC lengkap (55%)

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Bidan Dan Dukungan Suami Dalam Pelayanan Antenatal Care

No	Variabel	f	(%)
1.	Peran Bidan		
	a) Kurang Baik	28	57,1%
	b) Baik	21	42,9%
2.	Dukungan Suami		
	a) Kurang Baik	27	55,1 %
	b) Baik	22	44,9 %
3.	Cakupan kunjungan ANC		
	a) Tidak Lengkap	22	44,9%
	b) Lengkap	27	55,1%

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun (88%), tempat pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas (49%) dan melakukan cakupan kunjungan ANC lengkap (55%).

Gambaran Peran Bidan Dalam Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan peran bidan yang kurang baik (57,1%) dan sebanyak 42,9% responden mendapatkan peran bidan baik.

Hal ini sejalan dengan peneliti Lady Rottie (2016), distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan menunjukkan bahwa presentase peran tenaga kesehatan yang masuk dalam kategori tidak baik mendekati 55%.

Keterampilan yang dimiliki oleh bidan sangatlah penting, itu sebabnya peran yang diberikan oleh bidan yang berada di masing-masing daerah merupakan faktor yang bisa menjamin keberhasilan pelayanan kesehatan. Dalam buku Padila (2014) ada 7 peran bidan terhadap asuhan maternitas salah satunya bidan sebagai pelaksana kesehatan (caregiver), bidan harus peduli terhadap masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat terlebih khusus ibu hamil, bidan yang bertugas harus lebih aktif dalam memberikan pemahaman yang lebih meningkatkan pengetahuan ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC.

Menurut Marmi (2014) semua ibu hamil memerlukan informasi-informasi mengenai ANC, hal ini dikarenakan bidan tidak selalu berada mendampingi ibu hamil. Bidan harus memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas asuhan yang dia berikan, harus mengutamakan keselamatan ibu dan janin dan menghormati hak-hak pasien. ANC penting dilakukan sehingga ibu hamil tetap disarankan untuk melakukan kunjungan antenatal rutin walau dengan beberapa modifikasi. Namun untuk ibu hamil yang dicurigai atau terkonfirmasi COVID-19 memerlukan isolasi mandiri. Ibu yang tidak melakukan ANC berisiko lebih tinggi terjadi kematian ibu, stillbirth, dan komplikasi pada kehamilan (Aziz., et al; 2020).

Sebagian besar responden mendapatkan pengalaman peran bidan kurang baik karena bidan tidak menghubungi atau mengingatkan responden untuk temu janji pemeriksaan ANC selanjutnya agar menghindari kerumunan seperti saat pandemi COVID-19 ini. Kurangnya edukasi dari bidan tentang adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil juga menjadi penyebabnya, ibu hamil menjadi takut memeriksakan kehamilnya di masa pandemi COVID-19 ini.

Saran peneliti, bidan lebih aktif lagi menghubungi ibu hamil melalui telepon atau aplikasi chatting (seperti aplikasi whatsapp) untuk temu janji melakukan kunjungan ANC dan memberikan edukasi terutama pemahaman tentang adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil.

Gambaran Dukungan Suami Dalam Kunjungan Antenatal Care

RESEARCH

OPEN ACCES

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 27 responden (55,1%) mendapatkan dukungan suami yang kurang baik dan 22 responden (44,9%) mendapatkan dukungan suami baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri, Y., & Lubis, D (2020a) dukungan suami baik sebesar 47,4%.

Dukungan ialah sesuatu yang dapat memicu, mendukung tindakan seseorang dalam berperilaku yang mengarahkan pada usaha untuk kebutuhan tertentu. Suami merupakan anggota keluarga yang terdekat dengan istri. Adanya dukungan suami selama masa kehamilan mempengaruhi kesiapan dalam proses persalinan. Dukungan suami dapat berupa menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan, suami mengantar saat ANC, dan suami merencanakan pendampingan saat proses kelahiran (Tyastuti, Siti., et al.; 2016)

Saat ANC, kehadiran suami dapat memberikan dorongan serta pengingat untuk ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan. Peran dari suami membantu dalam memutuskan pemeriksaan kehamilan (Inayah,N., & Fitriahadi,E ; 2019).

Sebagian responden mendapatkan dukungan suami kurang baik karena suami responden tidak membiarkan responden pergi sendiri saat hamil selama pandemi COVID-19 dan suami responden tidak menemani responden saat memeriksa kehamilan walaupun di masa pandemi COVID-19. Menurut asumsi peneliti hal ini salah satunya disebabkan ketakutan penularan COVID-19.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Peran Bidan Dengan Kunjungan Antenatal Care

Peran Bidan	Frekuensi Cakupan Kunjungan ANC		Total
	Tidak Lengkap	Lengkap	
Kurang Baik	21 (75%)	7 (25%)	28
Baik	1 (4,8%)	20 (95,2%)	21
TOTAL	22 (44,9%)	27 (55,1%)	49 (100%)

Uji *Chi-Square* p value 0,000 dan Nilai OR 60

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang mendapatkan peran bidan baik (95,2%) dibandingkan dengan peran bidan kurang baik (10,0%). Sedangkan ibu hamil yang tidak lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang peran bidan kurang baik (75%) dibandingkan dengan peran bidan baik (4,8%).

Hasil uji *Chi-Square* antara peran bidan dengan cakupan kunjungan ANC diperoleh $\alpha = 0,000$. Maka nilai $\alpha < p$ ($0,00 < 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan Ha diterima dapat diartikan ada hubungan yang signifikan anatara peran bidan dengan cakupan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ANC. Mayoritas tercapainya cakupan ANC menunjukkan dari ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan berupa menjelaskan tentang ANC, kapan harus melakukan kunjungan antenatal, memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan antenatal (Indrawati; 2018).

Sikap bidan di fasilitas pelayanan kesehatan memengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik sikap bidan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Belum meratanya bidan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Indrawati; 2018).

Peneliti berasumsi ada hubungan dukungan bidan dengan kunjungan ANC dikarenakan bidan yang selalu mendukung ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan bidan yang selalu memberikan pelayanan serta konseling baik itu tatap muka ataupun online dengan baik dan ramah akan membuat ibu rajin untuk melakukan kunjungan ANC. Informasi yang diberikan bidan tentang pentingnya ANC untuk kesehatan ibu dan bayi terutama saat pandemi COVID-19 sangat bermanfaat bagi ibu hamil dan erat kaitannya dengan cakupan kunjungan ANC.

Menurut peneliti upaya untuk meningkatkan motivasi ibu hamil melakukan cakupan kunjungan ANC lengkap, bidan sebagai pelaksana dalam memberikan pelayanan harus lebih aktif dan penuh inovasi dalam pelayanan ANC di masa pandemi COVID-19.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care

Dukungan Suami	Frekuensi Cakupan Kunjungan ANC		Total
	Tidak Lengkap	Lengkap	
Kurang Baik	20 (74,1%)	7 (25,9%)	27
Baik	2 (9,1%)	20 (90,9%)	22
TOTAL	22 (44,9%)	27 (55,1%)	49 (100%)

Uji *Chi-Square* p value 0,000 dan Nilai OR 60

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang mendapat dukungan baik dari

RESEARCH**OPEN ACCES**

suami (90,9%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan kurang baik dari suami (25,9%). Sedangkan responden yang tidak lengkap cakupan kunjungan ANC lebih banyak yang mendapat dukungan kurang baik (74,1%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan baik (9,1%).

Hasil uji Chi-square antara bidan dengan cakupan kunjungan ANC diperoleh $\alpha = 0,000$. Maka nilai $\alpha < p$ ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan cakupan ANC. Ibu yang cakupan ANC-nya tercapai lebih tinggi pada ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dibandingkan tidak mendapat dukungan. Dukungan suami yang diberikan berupa memberikan ijin ibu hamil untuk periksa ke pelayanan kesehatan, memperhatikan kesehatan ibu selama hamil, mengantarkan ibu periksa kehamilan, dan menganjurkan ibu hamil periksa kehamilan ke pelayanan kesehatan (Indrawati.F; 2018).

Dukungan suami sebagai lingkungan yang paling dekat dengan ibu hamil berhubungan dengan motivasi dan juga psikologi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care ke fasilitas pelayanan kesehatan terutama di masa pandemi COVID-19. Dukungan suami dapat berupa menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan, suami mengantar saat ANC, dan suami merencanakan pendampingan saat proses kelahiran (Tyastuti, Siti., et al.; 2016).

Dalam penelitian dilapangan sebagian besar responden menyatakan bahwa suami tidak menemani saat memeriksa kehamilan walaupun di masa pandemi COVID-19 dan membiarkan responden pergi sendiri saat hamil selama pandemi COVID-19. Hal ini berdampak dengan kepatuhan cakupan kunjungan ANC. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan suami yang diberikan pada ibu hamil maka semakin lengkap kunjungan ibu hamil dalam melakukan cakupan kunjungan ANC.

Menurut peneliti, pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini membuat ibu hamil merasa cemas dalam melakukan kunjungan ANC. Kelengkapan cakupan kunjungan ANC salah satunya dipengaruhi oleh dukungan suami. Sehingga dukungan suami diperlukan untuk menurunkan kecemasan tersebut. Adanya support system yang baik dari suami membuat ibu hamil merasa diperhatikan, hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik itu dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan kunjungan ANC. Saran peneliti, suami perlu mendampingi ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan dan ikut serta dalam kelas ibu hamil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran bidan ($p = 0,000$) dan dukungan suami ($p = 0,000$) terhadap pelayanan *antenatal care* selama pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi dalam membuat program atau kebijakan dalam menekankan AKI dan AKB dan bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara selalu memberikan pelayanan ANC yang adekuat dan melakukan penyuluhan di kelas ibu hamil agar ada pendampingan suami terutama saat ANC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu, A., et, al., 2017, *Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(1), 94. doi: 10.24893/jkma.v10i1.169
2. Aziz, M. A., et, al., 2020. *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas)*, Jakarta: Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia. Retrieved 10 January 2022, from <https://pogi.or.id/publish/wpcontent/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf>
3. Dinkes Provinsi Jambi., 2022. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi. Retrieved 3 February 2022, from http://dinkes.jambiprov.go.id/all_profil_kesehatan
4. Faradhika, A. 2018. *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*. Perpustakaan Universitas Airlangga. Retrieved 6 Desember 2021, from <https://repository.unair.ac.id/85222/>
5. Handayani, D., et, al., 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), 119–129.
6. Inayah, N., & Fitriahadi, E., 2019. *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jhes (Journal Of Health Studies), 3(1), 64-70. doi: 10.31101/jhes.842
7. Indrawati, F., 2018. *Cakupan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil*. Higeia

RESEARCH

OPEN ACCES

- (Journal Of Public Health Research And Development), 2(1), 113-124. Retrieved 4 February 2022 from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>
8. Kemenkes RI., 2014. *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014. Retrieved 12 February 2022, from <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/PMK%20No.%2097%20ttg%20Pelayanan%20Kesehatan%20Kehamilan.pdf>
 9. Kemenkes RI., (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disedase (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kementerian Kesehatan RI. Retrieved 12 November 2021, from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
 10. *Laporan Kajian Cepat Kesehatan*. 2020. Retrieved 12 Desember 2021, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-kajian-cepat-kesehatan>
 11. Mamalango, A., Rumayar, A., & Maramis, F. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Kesmas, 8(7). Retrieved 12 February 2022 from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26596>
 12. Manuaba., 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Kb*, Jakarta : EGC
 13. Marmi., 2014, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 14. Muchtar, Asmujeni et. al., 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI.
 15. Nugroho, T., 2012. *Obsgyn : Obstetri Dan Ginekologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
 16. Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 17. Padila., 2014. *Keperawatan Maternitas*. Nuha medika, Yogyakarta.
 18. Rottie, Lady., 2016. *Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan 2016*. Retrieved 3 January 2022, from <https://repo.unikadelasalle.ac.id/153/>
 19. Safitri, Y., & Lubis, D. 2020a. *Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(4), 413-420. doi: 10.33024/jkm.v6i4.3042
 20. -----, 2020b. *Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan, 0(0). Retrieved from http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnas_mudi/article/view/1658
 21. Saifuddin., 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*, Jakarta : YBP-SP.
 22. Satgas Penanganan COVID-19, 2020. *Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19 (pp. 1–11)*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved 2 January 2022, from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Protokol_B-4_Petunjuk_Praktis_Layanan_Kesehatan_Ibu_dan_BBL_pada_Masa_Pandemi_COVID-19.pdf
 23. Ulfah, A., & Darmawan, E. 2020. *Analisis Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Praktik Mandiri Bidan Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/60>.